



**BENTUK PENYAJIAN TARI BEDANA
DI SANGGAR SIAKH BUDAYA DESA TERBAYA
KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS LAMPUNG**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari

Oleh

Mega Yustika

2501412147



JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

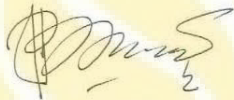
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Bentuk Penyajian Tari Bedan Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus”** telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Februari 2017

Pembimbing I



Moh. Hasan Bisri S.Sn, M.Sn
NIP: 196601091998021001

Pembimbing II



Joko Wiyoso, S. Kar, M.Hum
NIP: 196210041988031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :Kamis

Tanggal : 23 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip M.Hum (NIP: 196202211989012001)

Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn (NIP: 196106171988032001)

Penguji I

Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd (NIP: 196804101993032001)

Penguji II Pembimbing II

Joko Wiyoso, S.Kar.,M.Hum (NIP: 196210041988031002)

Penguji III Pembimbing I

Moh. Hasan Bisri, S.Sn.,M.Sn (NIP: 196601091998021001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M Hum

NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dan hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Februari 2017



Mega Yustika

NIM. 2501412147



UNNES
iv
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Seseorang harus menjaga kebbaikannya, karena itu adalah investasi yang baik bagi kehidupan (Soeharto).
2. Bermimpilah seolah-olah anda hidup selamanya, hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda (James Dean).
3. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang (Ir. Soekarno).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtua tercinta, Jurusan Pendidikan

Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung” guna memenuhi syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang terkait. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi segala fasilitas dalam menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan selama penelitian
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan pengarahan dalam hal penyusunan skripsi
5. Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum, Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan pengarahan dalam hal penyusunan skripsi

5. Kedua orang tua Ibu Susmi Suharti dan Bapak Sukarno, S.Pd yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materi untuk kesuksesan saya sehingga terselesaikannya skripsi ini
6. Adik Agung Joko Pinilih yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungannya
7. Keluarga dan saudara-saudara yang telah memberi dukungan dan semangat
8. Teman dekat Adi Pratama yang selalu mendukung dan memberi semangat
9. Kos Febriana terima kasih atas dukungan kalian selama ini dan terimakasih sudah menjadi keluarga ke dua di Semarang dan Ibu Kos Mbah Salmi terima kasih atas doa dan dukungannya selama di Semarang
10. Sanggar Siakh Budaya terimakasih telah memberi kesempatan dan izin kepada penetiti untuk penelitian.
11. Teman-teman Bayi Wingi Sore Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 terima kasih atas semangat dan dukungannya

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Bentuk Penyajian Tari Bedana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 23 Februari 2017
Penulis

Mega Yustika

NIM 2501412147

SARI

Yustika, Mega. 2017. Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung. Skripsi. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Moh. Hasan Bisri S.Sn, M.Sn., Pembimbing II: Joko Wiyoso, S. Kar, M.Hum.

Kata Kunci : Bentuk Penyajian Tari Bedana.

Tari Bedana adalah salah satu Tari tradisional Lampung. Tari ini dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama. Pada tahun 1900-an Tarian Bedana ini ditarikan ketika seorang anggota keluarga ada yang khatam Al-Qur'an. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Bentuk Penyajian tari Bedana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Tari Bedana di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan etnografi. Teknik Pengumpulan Data, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teknik Analisis Data meliputi : (a) reduksi data, (b) penyajian data (c) pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu, pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti.

Hasil penelitian ini adalah Bentuk penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung meliputi gerak, iringan, desain lantai, tema, tata busana, tata rias, dan tempat pertunjukan. Bentuk Penyajian Tari Bedana aspek gerak yaitu: *Tahtim, Khesek Gantung, Khesek Injing, Jimpang, Humbak Muloh, Ayun, Ayun Gantung, Belitut, Gelek*, iringan Tari Bedana menggunakan alat musik Ketipung, Rebana, Gambus dan Gong dengan diiringi syair lagu Bedana dan Penayuhan, desain lantai atau pola lantai Tari Bedana tidak pakem, tata busana Tari Bedana menggunakan Baju Kurung dan Kain Tapis yaitu kain khas Lampung, tata rias Tari Bedana menggunakan rias cantik, tempat pertunjukan Tari Bedana dapat dipertunjukan di ruang terbuka atau lapangan maupun di dalam ruangan. Saran bagi masyarakat Kotaagung agar ikut berapresiasi dengan cara menonton pertunjukan Tari Bedana dan ikut serta melestarikan Tari Bedana dengan mengikuti pelatihan di sanggar-sanggar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR FOTO	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teoretis.....	7

	Halaman
2.3 Bentuk Penyajian	7
2.3.1. Gerak.....	7
2.3.2. Iringan.....	8
2.3.3 Tema.....	9
2.3.4 Desain Lantai.....	9
2.3.5 Tata Busana.....	9
2.3.6 Tata Rias.....	9
2.3.7. Tempat Pertunjukan atau Panggung.....	10
2.4. Tari.....	11
2.5. Sanggar	12
2.6 Kerangka Berpikir.....	13
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Pendekatan Penelitian.....	15
3.2 Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	16
3.2.1 Sasaran Penelitian.....	16
3.2.2 Lokasi Penelitian.....	16
3.3 Data dan Sumber Data.....	17
3.3.1 Data	17
3.3.1.1 Data Primer	17
3.3.1.2 Data Sekunder.....	17
3.3.2 Sumber Data.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18

	Halaman
3.4.1 Observasi.....	19
3.4.1 Wawancara.....	20
3.4.2 Dokumentasi.....	22
3.5 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	22
3.5.1 Kriteria.....	22
3.5.2 Teknik.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.6.1 Reduksi Data.....	26
3.6.2 Penyajian Data.....	28
3.6.3 Pemeriksaan Kesimpulan.....	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Keadaan Penduduk dan Kepercayaan.....	33
4.1.2 Mata Pencarian.....	34
4.1.3 Potensi Seni di Kabupaten Tanggamus.....	34
4.2 Profil Sanggar Siakh Budaya	36
4.2.1 Kegiatan Sanggar Siakh Budaya.....	37
4.2.1.1 Pelatihan.....	37
4.2.1.2 Aktivitas.....	38
4.2.1.3 Lomba.....	42
4.2.1.4 Pementasan.....	43
4.2.1.5 Prestasi.....	44

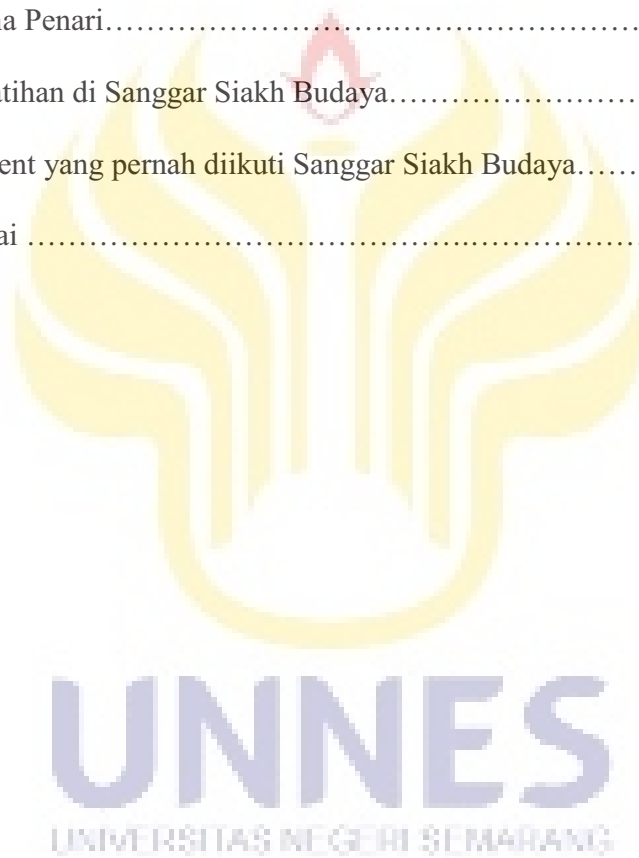
	Halaman
4.3. Bentuk Penyajian Tari Bedana.....	45
4.3.1 Gerak	45
4.3.1.1. <i>Tahtim</i>	45
4.3.1.2. <i>Khesek Gantung</i>	46
4.3.1.3. <i>Khesek Injing</i>	47
4.3.1.4. <i>Jimpang</i>	48
4.3.1.5. <i>Humbak Muloh</i>	49
4.3.1.6. <i>Ayun</i>	50
4.3.1.7. <i>Ayun Gantung</i>	51
4.3.1.8. <i>Belitut</i>	51
4.3.1.9. <i>Gelek</i>	52
4.3.2 Musik dan Iringan Tari Bedana.....	53
4.3.3 Tema.....	60
4.3.4 Tata Rias.....	60
4.3.5 Tata Busana.....	61
4.3.6 Desain Lantai.....	66
4.3.7 Tempat Pertunjukan.....	72
4.4 Faktor yang mempengaruhi Penyajian Tari Bedana.....	72
4.4.1 Masyarakat.....	73
4.4.2 Pemerintah.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Simpulan.....	76

	Halaman
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk per RW di Desa Terbaya.....	33
4.2 Tingkat Pendidikan di Desa Terbaya.....	34
4.3 Mata Pencarian.....	34
4.4 Data Nama Penari.....	38
4.5 Jadwal Latihan di Sanggar Siakh Budaya.....	40
4.6 Daftar Event yang pernah diikuti Sanggar Siakh Budaya.....	42
4.7 Pola Lantai	66



DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Kegiatan latihan di sanggar	39
4.2 Kegiatan latihan di sanggar.....	40
4.3 Kegiatan Latihan.....	41
4.4 Pentas Seni Tari Bedana di Pergelaran Seni Budaya Lampung	44
4.5 Ragam Gerak	46
4.6 Ragam Gerak <i>Khesek Gantung</i>	47
4.7 Ragam Gerak <i>Khesek Injing</i>	48
4.8 Ragam Gerak <i>Jim pang</i>	49
4.9 Ragam Gerak <i>Humbak Muloh</i>	50
4.10 Ragam Gerak <i>Ayun</i>	51
4.11 Ragam Gerak <i>Belitut</i>	52
4.12 Ragam Gerak <i>Gelek</i>	53
4.13 Ketipung.....	54
4.14 Rebana.....	54
4.15 Gambus Lunik.....	55
4.16 Gong Keci	55
4.17 Rias dan busana Tari Bedana.....	60
4.18 Rias dan busana Tari Bedana.....	62
4.19 Sanggul.....	62

Foto	Halaman
4.20 Pedekar rambut	62
4.21 Garahu.....	63
4.22 Kembang Melati.....	63
4.23 Anting-anting.....	63
4.24 Buah Jukum	63
4.25 Bulu Seratei	64
4.26 Gelang Kano	64
4.27 Baju Kurung	64
4.28 Kain Tapis	64
4.29 Peci	65
4.30 Baju Teluk Belanga.....	65
4.31 Kain Tapis gantung sebatas lutut.....	65
4.32 Bulu Sera	65
4.33 Gelang Kano	66
4.34 Celana Panjang	66
4.35 Latihan Tari Bedana.....	85
4.36 Latihan Tari Bedana	85
4.37 Wawancara dengan Bapak Gandung	86
4.38 Wawancara dengan Bapak Gandung	86
4.39 Penari Tari Bedana	87
4.40 Penari Tari Bedana Saat mengisi acara HUT Kabupaten.....	87
4.41 Penari Tari Bedana mengisi acara pernikahan.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Kabupaten Tanggamus.....	31
4.2 Peta Desa Terbaya.....	32



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	13
3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.....	79
2 Foto.....	85
3 SK.....	89
4 Tari Bedana di Pergelaran Seni Budaya Lampung	90
5 Surat Penelitian Balasan dari Sanggar Siakh Budaya.....	91



BAB 1

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur yang terbatas dalam suatu kebudayaan, yaitu dalam bahasanya, dalam keseniannya (yang kuno warisan nenek-moyang maupun yang kontemporer, termasuk misalnya gaya pakaian), dan dalam upacara-upacaranya (yang tradisional maupun yang baru) (Koentjaraningrat, 2002 : 109).

Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung, dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama. Pada awal mulanya tahun 1934 Tari Bedana ditarikan oleh laki-laki saja dan hanya bisa dilihat oleh keluarga saja. Tarian Bedana dahulu ditarikan ketika seorang anggota keluarga ada yang khatam Al-Qur'an. Tahun 1990an Tari Bedana ditarikan oleh ibu-ibu karena kaum laki-laki menganggap menari adalah pekerjaan perempuan dan mereka lebih memilih bertani.

Pada tahun 2000an hingga sekarang Tari Bedana ditarikan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan ataupun kelompok, kemudian dapat ditonton oleh masyarakat umum dan semakin dikreasikan agar tidak terlihat monoton.

Satu keunikan bernilai plus dari tari berpasangan ini adalah bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya. Hal itu merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan orang yang bukan *mahramnya*. Seiring berjalannya waktu Tari Bedana ditarikan secara berpasangan dan kelompok.

Tari Bedana kini menjadi materi pembelajaran di sekolah dan pelatihan di sanggar-sanggar. Tari Bedana keberadaannya terdapat di sanggar-sanggar di Kotaagung, tetapi yang masih terlihat sering menampilkan di event-event dan aktivitas latihan adalah Sanggar Siakh Budaya. Keistimewaan Sanggar Siakh Budaya yaitu sanggar ini selalu memodifikasi kostum Tari Bedana di setiap penampilan.

Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus hingga kini masih mempertahankan Bentuk Penyajian Tari Bedana. Sanggar Siakh Budaya dikelola oleh Ibu Nana seorang guru seni tari sekaligus pelatih dan pemilik Sanggar Siakh Budaya, beliau yang melatih anak-anak menari di sanggar bahkan jika pentas beliau juga yang merias anak-anak yang akan menari. Sanggar Siakh Budaya sering menampilkan Tari Bedana dalam berbagai event-event untuk mempertahankan Bentuk Penyajiannya, Tari Bedana sanggar Siakh Budaya kerap hadir mengisi event seperti MTQ tanggal 26 April 2016 di Kotaagung, Festival Teluk Semaka tanggal 21 November 2015 di Kotaagung, dan Festival Krakatau tanggal 30 Agustus 2015 di Bandar Lampung. Tari Bedana di sanggar Siakh Budaya juga kerap ditarikan untuk upacara penyambutan tamu dan hiburan saat acara hajatan

pernikahan. Tari Bedana di sanggar Siakh Budaya juga sering mendapat juara dalam event yang diikuti yaitu juara 3 dalam Festival Teluk Semaka.

Semakin berkembangnya zaman, kini Tari Bedana sudah banyak dikreasikan oleh seniman-seniman ataupun sanggar-sanggar. Tari Bedana sudah dikreasikan seperti Tari Bedana Ganta, Tari Bedana Maramis, dan Tari Bedana Lunik.

Peneliti meneliti tentang “Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian Tari Bedana tersebut di masyarakat Kotaagung.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung?

1.2 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.2.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

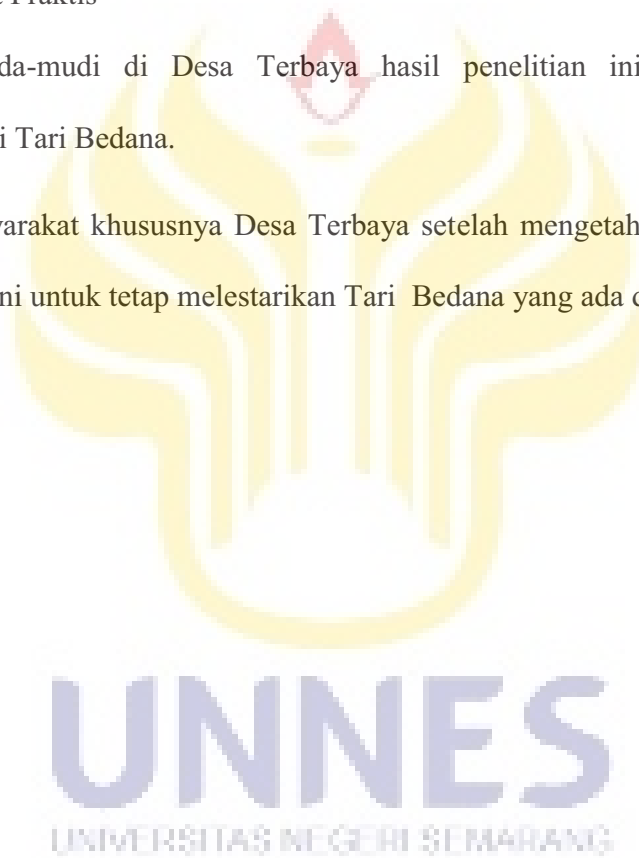
Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada penelitian yang lebih lanjut tentang Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi muda-mudi di Desa Terbaya hasil penelitian ini untuk mendorong mengapresiasi Tari Bedana.
2. Bagi Masyarakat khususnya Desa Terbaya setelah mengetahui Bentuk Penyajian Tari Bedana ini untuk tetap melestarikan Tari Bedana yang ada di Desa Terbaya



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang seni Tari Bedana pernah dilakukan, namun lokasi dan objek penelitiannya berbeda. di antara penelitian tentang seni Tari Bedana adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dalam skripsi tahun 2012 dengan judul “Kajian Koreografi Tari Bedana Di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”. Adapun masalah yang di kaji adalah Bagaimanakah koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil dari penelitian puspita meliputi adanya koreografi, iringan, pola lantai, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, adapun koreografi Tari Bedana menghasilkan simpulan fungsi dari elemen komposisi tari yang meliputi gerak, iringan atau musik, desain lantai, tata rias, tata busana dan tempat petunjukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek kajian, yaitu Tari Bedana. Adapun perbedaannya adalah kajian yang dipilih penelitian ini mengkaji tentang Bentuk penyajian Tari Bedana sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang koreografinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Ardianto dalam jurnal tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Muhammadiyah 2 Metro”. Adapun masalah penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran tari bedanadi SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Hasil dari penelitian tersebut adalah penilaian siswa-siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro terkalit pembelajaran Tari Bedana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek kajian, yaitu Tari Bedana. Adapun perbedaannya adalah kajian yang dipilih penelitian ini mengkaji tentang Bentuk Penyajian Tari Bedana sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang pembelajarannya di sekolah SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Purnama Sari dalam skripsi tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Tari Bedana Di SMPN 1 Bandar Mataram”. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan manajemen diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tari Bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Bandar Mataram. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pengamatan hasil manajemen diri memperoleh nilai rata-rata 63%, berada pada kriteria cukup. Hasil tes praktik dengan aspek ketepatan gerak, ketepatan hitungan, dan ekspresi memperoleh nilai rata-rata 66 kriteria cukup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek kajian, yaitu Tari Bedana. Adapun perbedaannya adalah kajian yang dipilih penelitian ini mengkaji tentang Bentuk Penyajian Tari Bedana sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang pembelajarannya di sekolah SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Indriyani dalam jurnal tahun 2013 dengan judul “Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Bermain Di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung”. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari bedana menggunakan metode bermain di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran tari bedana

menggunakan metode bermain di sekolah ini cukup baik. Namun, mereka belum mampu menarik keseluruhan tari bedana dengan baik. Aktivitas siswa di dalam pembelajaran dapat dikatakan baik melihat antusias dan kemauan anak – anak untuk belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek kajian, yaitu Tari Bedana. Adapun perbedaannya adalah kajian yang dipilih penelitian ini mengkaji tentang Bentuk Penyajian Tari Bedana sedangkan penelitian tersebut mengkaji tentang pembelajarannya di sekolah TK.

2.2 Landasan Teoretis

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wujud, rupa (Suharso 2012: 84) sedangkan penyajian adalah orang yang menyajikan (Suharso 2012: 440). Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya apabila pengalaman batin penciptanya (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bias menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya (Jazuli 1994: 4).

2.3 Bentuk Penyajian

Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian tari antara lain adalah: gerak, iringan, tema, desain lantai, tata busana, tata rias, dan tempat pertunjukan (Jazuli 2008: 8).

2.3.1 Gerak

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan (Suharso, 2012: 155). Gerak di dalamnya terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga. Gerak di dalam tari adalah gerakan yang

maknanya indah , yang didalamnya merupakan suatu penggambaran dari dunia nyata, kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak di dalam suatu tarian. Gerakan yang ada disuatu garapan tarian adalah suatu gerak yang sudah diolah , dan disusun serta mengandung suatu nilai estetis didalamnya. Timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi (Jazuli 2008: 8).

2.3.2. Irian atau Musik

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Gerak dan ritme merupakan unsur utama dari suatu tarian. Selain gerakan, musik atau irian merupakan unsur lain yang memegang peranan penting di dalam suatu karya tari. Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Musik memiliki fungsi yaitu : (1) Sebagai pengiring, (2) Sebagai pemberi suasana tari, (3) Sebagai ilustrasi dan pengantar. Dalam hal ini musik tersebut bukan hanya sekedar sebagai irian saja tetapi juga pelengkap tari yang sangat terkait, yang dapat memberikan suasana yang ditinggalkan dan mendukung suasana alur cerita (Jazuli 2008 : 13).

2.3.3. Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Tema lahir dari pengalaman hidup seorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangkan agar bias dituangkan atau diungkapkan ke dalam gerakan-gerakan tari (Jazuli 2008 : 16).

2.3.4. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Jazuli 2008 : 18).

2.3.5. Tata Busana

Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Fungsi fisik adalah penutup dan pelindung tubuh. Fungsi artistik menampilkan aspek seni rupa melalui garis, bentuk, corak dan warna busana. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli 2008 : 20).

2.3.6. Tata Rias

Tata rias adalah (bahasa Inggris: make up) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter. Fungsi tata rias antara lain mengubah karakter pribadi menjadi

karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli 2008 : 23).

2.3.7. Tempat Pertunjukan atau Panggung

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara, dan aktor ditampilkan di hadapan penonton. Suatu pertunjukan apa pun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti di lapangan terbuka atau arena terbuka, di *pendhapa*, dan pemanggungan. Ada beberapa bentuk pertunjukan yang dikenal di Indonesia yaitu :

1. Panggung Proscenium : Panggung yang hanya dapat disaksikan dari satu arah panggung saja.
2. Panggung Tapal Kuda : Panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan dan samping kanan dan kiri.
3. Panggung Leter L : Panggung yang dapat disaksikan dua sisi memanjang dan sisi melebar.
4. Pendhapa : Tempat pertunjukan berbentuk segi empat yang biasa digunakan untuk pertunjukan tradisional Jawa dan Kraton.
5. Tempat petunjukan Out Door : Tempat di luar ruangan atau tempat terbuka dapat berupa lapangan, tanah atau rumput
(Jazuli 2008 : 13-25).

2.4 Tari

Tari adalah gerak-gerak tubuh yang selaras dan seirama dengan bunyi musik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu (Jazuli 2008: 7). Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Menurut Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia dalam gerak-gerak yang indah dan. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau senam. Tari sebagai bentuk seni, merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi, sebab kehadiran tari bermula dari rangsangan (*stimulus*) yang mempengaruhi organ syaraf kinetik manusia dan dengan tujuan tertentu lahir sebagai sebuah perwujudan pola-pola gerak yang bersifat konstruktif (Robby 2005: 1).

Tari mempunyai dua sifat yang mendasar yaitu: individual dan sosial. Sifat individual karena tari merupakan ekspresi jiwa yang berasal dari individu. Sifat sosial karena tari dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan ekspresi jiwa kepada orang lain. Tari juga memiliki berbagai jenis. Tarian tradisional adalah jenis tari yang dibuat dan dicampur dari bentuk tari lain dan menghasilkan satu kesatuan tarian yang unik dengan cara-cara mereka sendiri (Liliweri 2014: 201) Tarian tradisional adalah jenis tari yang dibuat dan dicampur dari bentuk tari lain dan

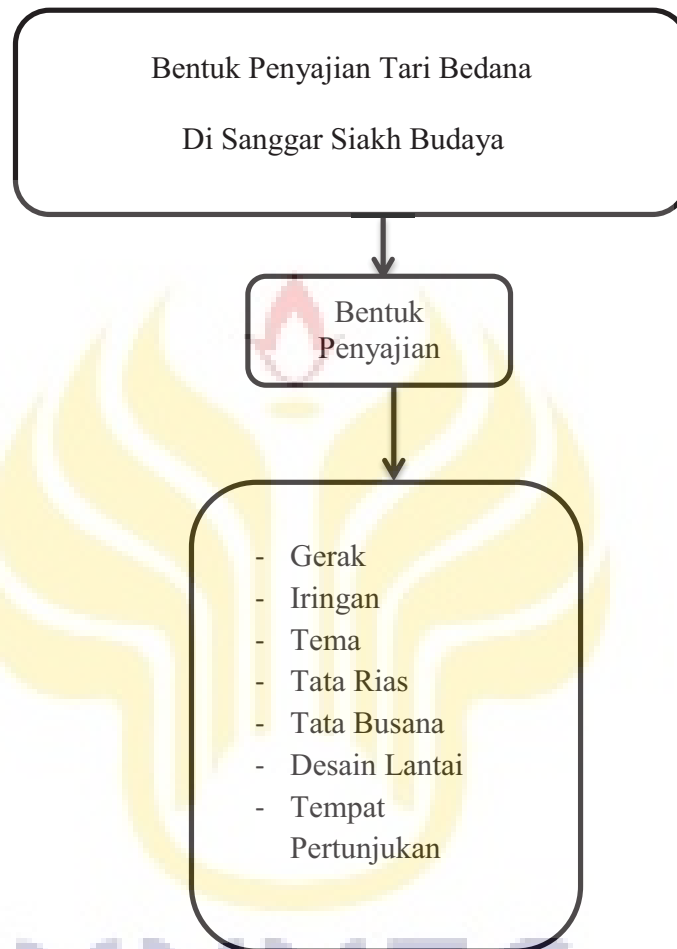
menghasilkan satu kesatuan tarian yang unik dengan cara-cara mereka sendiri (Liliweri 2014: 366).

2.5 Sanggar

Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat pemujaan dalam rumah, ruang atau rumah yang diatur baik-baik untuk mengerjakan sesuatu (Suharso 2012: 450). Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan.

Sanggar Siakh Budaya didirikan oleh Ibu Nana Kristiana beliau adalah salah satu guru di SMP N 1 Kotaagung, Beliau adalah mahasiswa lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sanggar Siakh didirikan oleh beliau pada tahun 2009, sejak 2009 pekarangan rumah beliau dijadikan sanggar untuk berlatih tari tempat tersebut mampu menampung penari sekali menari sekitar 15 orang. Sanggar tersebut tidak terlalu besar namun kontribusi dari Sanggar tersebut sangat besar karena mengajarkan tari kepada anak-anak tujuannya untuk melestarikan tarian tersebut agar tetap eksis.

2.6 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Mega Yustika, 2016)

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung. Kajian yang dikaji oleh peneliti menjelaskan tentang bentuk/struktur Tari Bedana yang meliputi gerak, iringan, tema, desain lantai, tata busana, tata rias, dan

tempat pertunjukan. Sehingga menghasilkan bentuk penyajian di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tari Bedana merupakan tari tradisional di Lampung yang merupakan tari berpasangan dan dapat ditarikan secara kelompok. Penyajian Tari Bedana dapat disajikan di dalam ruangan maupun di ruangan terbuka.

Unsur-unsur pendukung penyajian Tari Bedana meliputi gerak, iringan, tata rias, tata busana, pola lantai dan tempat pertunjukan. Gerak Tari Bedana merupakan penggambaran dari masyarakat Lampung, iringan Tari Bedana menggunakan alat musik gambus berirama melayu dan diiringi syair Bedana dan Penayuhan, busana Tari Bedana menggunakan baju kurung dan kain tapis yaitu kain khas Lampung sedangkan rias Tari Bedana yaitu rias cantik, pola lantai Tari Bedana tidak pakem, dan tempat pertunjukan Tari Bedana di ruang terbuka atau di dalam ruangan.

5.2 Saran

Saran bagi masyarakat Kotaagung agar memberi apresiasi dengan cara menonton Tari Bedana dan dengan ikut serta melestarikan Tari Bedana dengan mengikuti pelatihan di sanggar-sanggar yang ada di daerah masing-masing. Sedangkan saran untuk pemerintah yaitu pemerintah harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap Tari-tarian di Kecamatan Kotaagung dan daerah Kabupaten Tanggamus dan memperhatikan seperti materi untuk membantu terlaksananya tarian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- , M. 2008. *Paradigma Kontestual Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Universitas Press.
- , M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press.
- , M. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas.
- KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujianto, Yan. dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Pramesti, Rimasari. 2015. "Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Paramesti Putri". Semarang: *Harmonia*. Vol 4. No 1.
- Sayodih, N. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswantari. 2013. *Eksistensi Yani Sebagai Koreografi Sexy Dance*. *Harmonia*. Vol 2 No 1.

- Soedarsono. 1979. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Sugiarto, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Hositaliti & Pariwisata*. Tangerang: Matana Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharso. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulasman, dkk. 2013. *Teori – teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 2001 . *Motodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wadiyo, 2008. *Sosiologi seni (Sisi pendekatan multi tafsir)*.Semarang: UNNES PRESS.
- Wikipedia.id. Dikutip pada 24 maret 2016 pukul 14.37

